



Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Memperkuat Solidaritas Sosial: Studi Kasus di Masyarakat Desa Nginden Kota Surabaya

Suyono¹, Muslikhatul Laila², Lusi Ermawati³, Peter Omega⁴, Fanny Nissi Agustina⁵,
Divyamala Adinda⁶, Aulia Pinkan Putri⁷, Risa Ade Oktavia⁸, Siti Nurzalia Shafa
Alamri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

suyono@unipasby.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juli 01, 2025

Revised Juli 10, 2025

Accepted Juli 19, 2025

Keywords:

Pancasila, Social Solidarity,
Cooperation, Case Studies

ABSTRACT

This research aims to analyze how Pancasila values are implemented in strengthening social solidarity in the community of Nginden Village, Surabaya City. This research is based on the importance of strengthening social unity during a pluralistic Indonesian society, especially facing the challenges of globalization and increasing individualism. Pancasila values such as cooperation, deliberation, social justice, and respect for others have an important role in building social cohesion and strengthening bonds between citizens. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data was obtained through participatory observation, in-depth interviews, and documentation of citizen activities such as community service work to clean the environment, community deliberations, Friday Blessing activities, and the celebration of Indonesian Independence Day involving all elements of society. The results of the study show that the values of Pancasila have been internalized in the social life of the citizens, which is reflected through active collaboration in various communal activities. Activities such as community service, independence competitions, and citizens' deliberations are concrete means of strengthening solidarity, fostering a sense of togetherness, and strengthening social relations between individuals. Supporting factors for the implementation of Pancasila values include a strong culture of cooperation and inclusive citizen leadership. On the contrary, the main challenge faced is the influence of individualism and limited time of the community due to busy work. In conclusion, the principles of Pancasila have proven to play an important role in increasing social solidarity and creating a united and harmonious society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 01, 2025

Revised Juli 10, 2025

Accepted Juli 19, 2025

Kata Kunci:

Pancasila, Solidaritas Sosial,
Gotong Royong, Studi Kasus

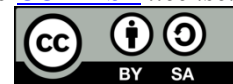
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Desa Nginden, Kota Surabaya. Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya memperkuat persatuan sosial di tengah masyarakat Indonesia yang plural, terutama menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatnya sikap individualisme. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial, dan rasa hormat antar sesama memiliki peran penting dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat ikatan antar warga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data didapat melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan warga seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, musyawarah warga, kegiatan Jumat Berkah, serta perayaan Hari Kemerdekaan RI yang melibatkan seluruh



elemen masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan sosial warga, yang tercermin melalui kolaborasi aktif dalam berbagai kegiatan komunal. Kegiatan seperti kerja bakti, lomba kemerdekaan, dan musyawarah warga menjadi sarana konkret mempererat solidaritas, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memperkuat hubungan sosial antar individu. Faktor pendukung implementasi nilai Pancasila antara lain adalah budaya gotong royong yang masih kuat dan kepemimpinan warga yang inklusif. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh individualisme dan keterbatasan waktu masyarakat akibat kesibukan kerja. Kesimpulannya, prinsip-prinsip Pancasila terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan solidaritas sosial serta menciptakan masyarakat yang bersatu dan harmonis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suyono

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: suyono@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus falsafah hidup bangsa Indonesia mengandung prinsip-prinsip fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Riyadi dkk., 2022). Kelima sila dalam Pancasila yang tidak hanya berfungsi sebagai norma hukum yang bersifat yuridis formal, tetapi juga mengandung nilai-nilai etis yang menjadi landasan moral dalam menjalin hubungan antar manusia yang adil, setara, dan harmonis. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, penerapan nilai-nilai Pancasila ini menjadi penting sebagai instrumen perekat sosial (Syahputra, 2024), khususnya dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Sebagai pandangan hidup, Pancasila yang menyelaraskan perbedaan serta membangun tatanan sosial inklusif melalui nilai-nilai gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial bagi rakyat Indonesia (Mangaluk dkk., 2025).

Solidaritas sosial merupakan elemen penting dalam membangun ketahanan komunitas dan memperkuat persatuan (Billah dkk., 2023). Dalam ranah globalisasi yang menimbulkan pergeseran nilai, meningkatnya individualisme, dan potensi konflik sosial akibat perbedaan kepentingan, peran nilai-nilai Pancasila semakin vital. Penekanan Pancasila pada kerja sama, keadilan, solidaritas, dan rasa penghormatan terhadap martabat manusia dapat menjadi fondasi untuk memperkuat kohesi sosial di tengah keragaman suku, agama, budaya, dan kelompok-kelompok sosial. Kurangnya solidaritas sosial di dalam masyarakat yang sering kali ditandai dengan meningkatnya sikap intoleran, melemahnya kepedulian yang kolektif, serta lahirnya segregasi sosial masyarakat. Penguatan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari merupakan langkah strategis menjaga integrasi sosial dan keutuhan bangsa (Sony & Suyono, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Desa Nginden, Kota Surabaya. Penelitian yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan sosial warga seperti kerja bakti, musyawarah warga, Jumat Berkah, serta perayaan Hari Kemerdekaan yang menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara konkret. Melalui pendekatan kualitatif



studi kasus, penelitian ini yang berupaya mengungkap sejauh mana nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan musyawarah mufakat dihidupi dalam interaksi sosial warga, serta bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap penguatan kohesi sosial dan terciptanya kehidupan bermasyarakat yang rukun, harmonis, dan berkeadaban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membangun solidaritas sosial yang inklusif dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan pemangku kebijakan, pendidik, dan tokoh masyarakat dalam merancang program sosial berlandaskan nilai Pancasila guna memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Desa Nginden, Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2019). Studi kasus sebagai strategi penelitian memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks kehidupan nyata, yaitu interaksi sosial warga dalam kegiatan-kegiatan komunal yang mencerminkan nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial. Lokasi penelitian dipilih secara purposif berdasar karakteristik masyarakat yang aktif dalam kegiatan kolektif dan memiliki keragaman latar sosial budaya.

Subjek penelitian terdiri dari warga Desa Nginden yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti yang membersihkan lingkungan, musyawarah warga, program Jumat Berkah, persiapan dan pelaksanaan perayaan dari Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kegiatan lomba anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas warga untuk mengamati interaksi sosial yang terjadi secara alami. Wawancara mendalam dilakukan kepada tokoh masyarakat, ketua RT/RW, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, dan warga yang lainnya untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap nilai-nilai Pancasila di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen musyawarah, dan arsip-arsip kegiatan warga.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah utama (Sugiyono, 2019), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual. Setelah data terkumpul, tahap reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah agar fokus pada temuan yang relevan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan sosial masyarakat. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar data dan melihat pola-pola yang muncul. Penyajian ini bertujuan menggambarkan secara konkret bagaimana nilai Pancasila diwujudkan dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, musyawarah,

dan kegiatan solidaritas lainnya. Tahap akhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu upaya menemukan makna mendalam dan keterkaitan antara data serta menarik simpulan secara induktif. Untuk memastikan validitas dan keabsahan data (Alfansyur & Mariyani, 2020), maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data-data dari berbagai sumber (dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Nginden tercermin dan terlaksana secara nyata dalam berbagai kegiatan kolektif yang dijalankan oleh warga. Salah satu dari kegiatan yang sangat mencolok adalah kegiatan untuk persiapan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia, seperti Gambar 1.



Gambar 1. Warga Mengecat Paving Jalan Sekitar Desa

Warga secara sukarela terlibat dalam merencanakan dan mempersiapkan acara, mulai dari mendekorasi lingkungan, merancang lomba, hingga menyusun agenda acara. Kegiatan ini mencerminkan Sila Ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, karena masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, usia, dan agama bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Semangat gotong royong dan kebersamaan ini tidak hanya memperkuat rasa nasionalisme (Ramadhan dkk., 2024), tetapi juga membangun kedekatan emosional antar warga, memperkuat solidaritas sosial sebagai modal penting dalam menjaga keharmonisan lingkungan sekitar.



Gambar 2. Warga Membersihkan Lingkungan dan Gotong Royong

Melalui Gambar 2. kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dan gorong-gorong juga menjadi bukti konkret implementasi Sila Kelima Pancasila, Keadilan Sosial bagi Seluruh

Rakyat Indonesia. Dalam kegiatan ini, semua warga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tanpa membebankan tugas hanya kepada pihak tertentu. Warga bekerja secara adil, saling membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif. Aktivitas ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat nilai kesetaraan dan keadilan dalam pembagian peran (Yuliani, 2019), sekaligus memupuk rasa kepedulian sosial sebagai fondasi solidaritas yang kokoh di antara anggota masyarakat.



Gambar 3. Warga Melakukan Musyawarah secara Rutin

Selain itu, musyawarah warga yang rutin ditunjukkan pada Gambar 3. dilakukan untuk membahas berbagai persoalan lingkungan menunjukkan pengamalan Sila Keempat Pancasila, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Musyawarah yang dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif, di mana setiap warga diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tanpa diskriminasi. Keputusan diambil berdasarkan mufakat, bukan dominasi segelintir pihak. Praktik ini mencerminkan demokrasi partisipatif dalam skala lokal yang tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap hasil keputusan bersama, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan antar warga. Musyawarah sebagai mekanisme pemecahan masalah menjadi sarana yang penting dalam memperkuat kohesi sosial dan mencegah potensi konflik (Harahap dkk., 2023).



Gambar 4. Warga Menyelenggarakan Kegiatan Jumat Berkah

Pada Gambar 4. Kegiatan Jumat Berkah, di mana warga secara sukarela berbagi makanan atau sembako kepada sesama, mencerminkan pengamalan Sila Kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa warga Desa Nginden menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas terhadap orang yang membutuhkan, dan kepedulian terhadap sesama. Inisiatif ini bukan hanya menunjukkan empati, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antargolongan dalam masyarakat. Praktik berbagi secara rutin ini yang mengajarkan

pentingnya keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai sesama ciptaan Tuhan. Kegiatan ini secara langsung memperkuat rasa kebersamaan dan memperkecil jarak sosial antar warga (Widyatama dkk., 2025).



Gambar 5. Warga Mengikuti Kegiatan Lomba HUT RI

Terakhir, lomba-lomba yang diadakan dalam rangka HUT RI, terutama untuk anak-anak, berfungsi sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Lomba tersebut yang tidak hanya menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat, tetapi juga mampu mengajarkan nilai Sila Pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, dalam bentuk pembukaan kegiatan dengan doa bersama, serta menanamkan sikap sportif, saling menghargai, dan menghormati aturan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan bahwa kerja sama, toleransi, dan saling menghargai adalah nilai-nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat (Farmedina dkk., 2023). Kegiatan ini yang turut mempererat hubungan antar keluarga dan menciptakan lingkungan sosial yang menyenangkan dan harmonis, di mana solidaritas dibangun sejak usia dini guna sebagai bekal yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat Desa Nginden Kota Surabaya telah terwujud secara nyata dalam berbagai bentuk kegiatan sosial warga yang berlangsung secara kolektif, sukarela, dan penuh semangat kebersamaan. Setiap kegiatan warga seperti persiapan HUT RI, kerja bakti membersihkan lingkungan, musyawarah warga, kegiatan Jumat Berkah, hingga lomba-lomba anak-anak, tidak hanya mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan sosial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Nilai gotong royong, keadilan, kemanusiaan, musyawarah, dan religiusitas tampak hidup dalam praktik sehari-hari, yang secara langsung memperkuat solidaritas sosial dan kohesi antar warga di tengah keberagaman. Disarankan agar kegiatan-kegiatan yang semacam ini terus dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda, agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi semboyan, tetapi benar-benar menjadi budaya hidup yang menjiwai seluruh aspek kehidupan bermasyarakat.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Farmedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan lomba 17 Agustus untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/41>
- Harahap, A. S., Nofianti, R., & Agustia, N. R. (2023). *Kerukunan umat beragama: Keragaman dan keharmonisan di kuala begumit kabupaten langkat*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Mangaluk, E., Sepriano, S., & Nasrullah, A. (2025). *Buku Referensi Wawasan Pancasila*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/68>
- Riyadi, C. A. P., Auliya, C. B., Prayoga, D. E. P., & Fitriyono, R. A. (2022). Harkat dan Martabat Pancasila: Filosofi dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. *Gema Keadilan*, 9(3), 265-274. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16559>
- Sony, B. J., & Suyono, S. (2024). Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Bernegara Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya: Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 355-366. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4076>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, A. (2024). Penerapan Pancasila di dalam era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1). <https://www.ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3457>
- Widyatama, P. R., Irmandini, P. E., Arditiya, R. P., Nilakandi, T. N., & Ainni, N. (2025). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 15-24. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i1.3>
- Yuliani, S. W. (2019). Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 329-338. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.493>